

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pelajar. Selain mendapatkan pengetahuan akademik, disamping itu para pelajar juga dapat menyalurkan minat dan bakat pada bidang olahraga. Basket merupakan salah satu bidang olahraga yang diminati oleh para pelajar.

Menurut data dari Ketua Umum PB Perbasi Noviantika Nasution, prestasi basket Indonesia nasional di tingkat Asia Tenggara cukup baik. Indonesia meraih medali perak dalam ajang Sea Games 2007 lalu. Dan prestasi basket Yogyakarta di tingkat Nasional saat ini sampai pada tahap Kobatama (Kompetisi Bola Basket Utama). Hal ini membuktikan bahwa basket sangat digemari masyarakat.

Permainan basket pertama kali dikenalkan oleh Prof. Dr. James A. Naismith. Permainan ini memerlukan dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut.

Bermain basket di waktu luang selain meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, juga dapat menghilangkan stress atau depresi akibat aktivitas yang dilakukan setiap hari. Bola basket, papan pantul dengan keranjang, sepatu dan lapangan merupakan alat dan kebutuhan dalam bermain basket.

Permainan basket tidak hanya dimainkan oleh kalangan remaja dan orang dewasa saja, namun juga bagi anak-anak usia dini. Bola basket mini adalah suatu permainan bola basket yang dimainkan oleh anak-anak berumur

dibawah dua belas tahun. Alat, fasilitas, dan peraturan yang digunakan, benar-benar disesuaikan dengan kondisi anak-anak.

Permainan maupun pelatihan bola basket tidak hanya berada di lapangan saja. Ruang-ruang kelas untuk pembelajaran teori, *gym* untuk senam dan peningkatan kondisi fisik, kolam renang untuk pemulihan fisik, dan *jogging track*.

Sampai saat ini kota Yogyakarta belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi para peminat basket yang ingin mengembangkan kemampuannya dalam bermain basket. Universitas YKPN merupakan salah satu contoh tempat yang menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mengembangkan kemampuannya dalam bermain basket. Selain menyediakan lapangan basket, universitas ini juga menyediakan fasilitas lain yang dapat mendukung yaitu *gym*.

Lahan di Yogyakarta yang semakin menipis akibat terus bertambahnya penduduk menyebabkan prasarana yang ada terbatas. Lapangan yang dapat digunakan oleh kalangan umum sangat terbatas seperti : lapangan basket yang berada di daerah Ikip, GOR di Jln Kolombo, dan Triple S.

Melihat adanya permasalahan yang ada, diperlukan suatu wadah untuk menampung kegiatan pelatihan dan pembinaan permainan/cabang olahraga bola basket kepada anak-anak usia dini dan remaja. Maka, ruang-ruang yang diutamakan adalah ruang fitnes, ruang senam/*aerobic*, ruang *jogging track*, ruang lapangan basket. Selain itu terdapat juga ruang tunggu, restoran, bermain, dan toko alat olahraga basket sebagai ruang dan fasilitas penunjang. Dengan upaya tersebut, diharapkan para pebola basket muda ini nantinya akan menjadi atlet andalan kota Yogyakarta.

I.2 Latar Belakang Permasalahan

Secara garis besar permainan Bola Basket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yakni : **mengoper dan menangkap bola** (passing and catching), **menggiring bola** (dribbling), serta **menembak** (shooting).

Ketiga unsur teknik tadi berkembang menjadi berpuluh-puluh teknik lanjutan yang memungkinkan permainan Bola Basket hidup dan bervariasi. Misalnya, dalam teknik mengoper dan menangkap bola terdapat beberapa cara seperti : tolakan dada (chest pass), tolakan di atas kepala (overhead pass), tolakan pantulan (bounce pass), dan lain sebagainya. Dalam rangkaian teknik ini, dikenal pula sebutan pivot yakni pada saat memegang bola, salah satu kaki bergerak dan satu kaki lainnya tetap di lantai sebagai tumpuan.

Teknik menggiring bola berkaitan erat dengan traveling, yakni gerakan kaki yang dianggap salah karena melebihi langkah yang ditentukan. Juga double dribble suatu gerakan tangan yang dilarang karena menggiring bola dengan kedua tangan atau menggiring bola untuk kedua kalinya setelah bola dikuasai dengan kedua tangan.

Teknik menembak berkaitan erat dengan gerak tipu, lompat, blok dan lain sebagainya. Begitu banyak teknik permainan yang harus dikuasai oleh seorang pemain Bola Basket, sehingga sulit untuk diperinci satu-persatu dalam tulisan ini. Namun demikian, dengan menguasai ketiga unsur teknik pokok tadi serta beberapa lanjutannya, seseorang sudah dapat melakukan permainan Bola Basket, walaupun tidak sempurna.

Bola basket adalah satu-satunya peralatan yang diperlukan untuk memainkan permainan basket. Selama permainan, bola harus memantul terus menerus (*dribbling*), dilempar melalui udara untuk pemain lain dan *shooting*. Oleh karena itu, bola harus sangat tahan lama dan mudah untuk pegangan. basket ini juga digunakan untuk melakukan trik (*freestyle*). Permukaan oranye dengan hitam juga dan logo adalah skema warna tradisional bola basket tetapi mereka dijual dalam berbagai warna. Bola basket terbagi menjadi 2 bagian, yaitu : bagian luar bola basket terbuat dari karet sintetis, karet, komposisi, atau kulit, dan bagian dalamnya terdiri dari balon yang berisi udara, karet butil, dan nilon atau polyester.

Modifikasi lain terdiri dari lubang-lubang mikroskopis pada permukaan, yang terbuat dari poliuretan penyerap. Ini adalah materi yang sama yang membentuk pegangan pada raket tenis, tetapi telah diperkuat untuk menahan

abrasi mental di lapangan basket kayu. Menyerap kelembaban untuk menjaga bola licin menyembunyikan kurang.

Transformasi merupakan suatu perubahan yang bertahap dari suatu ide menjadi perancangan desain melalui bentuk elemen arsitektural . Hal ini bisa menjadi landasan untuk melihat bagaimana konsep transformasi bersesuaian dengan teknik dasar bermain basket dan bola basket.

Berawal dari sinilah maka bangunan Basketball Center direncanakan dan dirancang melalui tatanan ruang dalam dan ruang luar dengan mentransformasikan konsep teknik dasar bermain basket dan analogi bentuk bola basket.

I.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan **Basketball Training Center** di Yogyakarta sebagai wadah pelatihan anak usia dini dan remaja dalam proses transformasi teknik dasar bermain basket yaitu **mengoper dan menangkap bola, menggiring bola**, serta **menembak** dan analogi bentuk bola basket ?

I.4 Tujuan

Terwujudnya bangunan Basketball Training Center sebagai suatu wadah untuk menampung kegiatan pelatihan dan pembinaan permainan/cabang olahraga bola basket kepada anak-anak usia dini dan remaja dengan pendekatan konsep teknik dasar bermain basket yakni mengoper dan menangkap bola, menggiring bola, serta menembak dan analogi bentuk bola basket.

I.5 Sasaran

- Mentransformasikan unsur teknik dasar bermain basket dan analogi bentuk bola basket dalam tatanan ruang luar.

- Transformasi teknik dasar bermain basket dan analogi bentuk bola basket.
- Perwujudan fungsi kegiatan pelatihan dan pembinaan permainan/cabang olahraga bola basket kepada anak-anak usia dini dan remaja melalui unsure teknik dasar bermain basket dan analogi bentuk bola basket.

I.7 Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan dalam menyelesaikan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Studi Literatur

- mempelajari sumber tertulis mengenai bola basket.
- menggunakan hasil pengamatan langsung tapak di lapangan untuk melihat potensi kawasan, kecenderungan pola kontur tapak (topografi), orientasi sinar matahari, keadaan udara, pergerakan angin, kebisingan, lingkungan sekitar yang diperkuat dengan pendokumentasian tapak, dan mengambil foto udara guna melengkapi kondisi sekitarnya.

b. Studi Data Sekunder

mencari data mengenai informasi yang terdapat di dalam tapak yang bisa didapatkan dari pemilik data tapak dan penelitian yang pernah dilakukan.

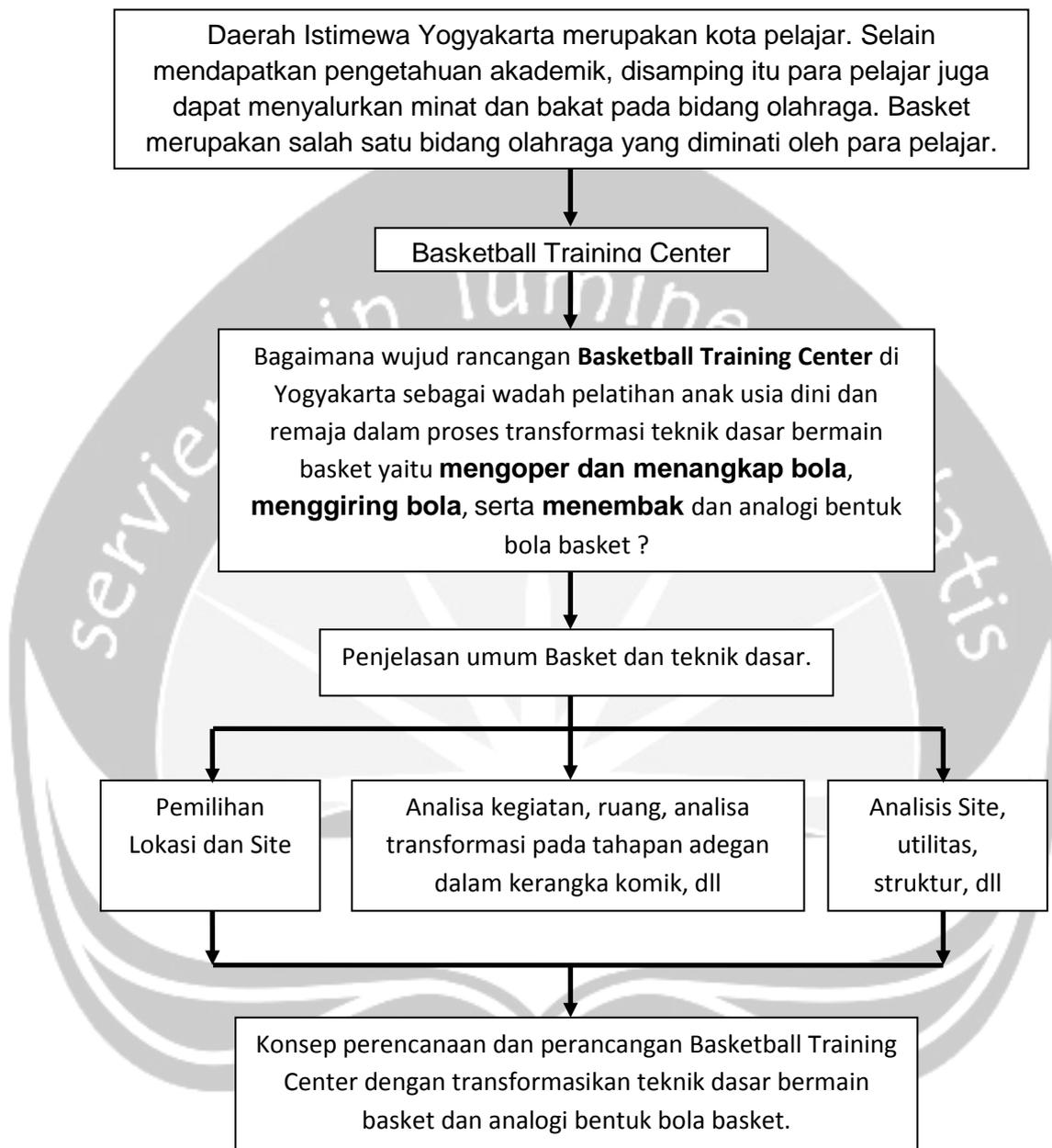
2. Analisis Desain

Analisa data yang didapatkan baik berupa analisa data primer maupun sekunder.

3. Penarikan Kesimpulan

Menemukan pendekatan desain dan kemudian merumuskan konsep desain sebagai solusi permasalahan dengan metoda *menyilangkan* antara data dengan analisis.

I.8 Pola Pikir Perancangan



Bagan I.1 Tata Langkah Penulisan

I.9 Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Berisi latar belakang eksistensi dan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Tinjauan Basketball Training Center

Berisi tentang pengertian *Basketball Training Center*, tinjauan pustaka tentang sejarah, pengertian, teknik, istilah-istilah, ketentuan dalam bermain, alat-alat, lapangan dan posisi dalam permainan bola baske dan sebagainya.

Bab III. Tinjauan Basketball Training Center di Yogyakarta

Berisi tentang tinjauan khusus *Basketball Training Center di Yogyakarta*, esensi proyek dan demografi Yogyakarta, metode transformasi perancangan dalam arsitektur, identifikasi dan analisis pelaku kegiatan, ruang, dan sebagainya.

Bab IV. Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisis permasalahan dan penyelesaian tata ruang luar dengan menggunakan transformasi teknik dasar bermain basket dan analogi bentuk bola basket dan analisis non arsitektural.

Bab V. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisikan tentang rumusan hasil dari analisis baik yang menyangkut permasalahan maupun non permasalahan yang akan diterapkan dalam desain.

Daftar Pustaka